



SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN (DI SDN GUGUS SATU KECAMATAN RAWAS ULU)

**Masturo, SumarsihAsti putri kartiwi3
1 SDN Gugus Satu Kecamatan Rawas Ulu,
2 FKIP Universitas Bengkulu, 3 FKIP Universitas Bengkulu,**

e-mail: masturodsingkut0102@gmail.com
sumarsihasih@gmail.com,

Abstrak : Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan: 1) Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran 2) Pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran; 3) Pengaruh supervisi kepala sekolah dan komitmen guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komitmen guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan komitmen guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SDN gugus satu Kecamatan Rawas Ulu. Kata kunci: Supervisi Akadmeik Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Kinerja Guru

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Kinerja Guru

Abstract : The purpose of the study was to describe: 1) The effect of the principal's academic supervision on teacher performance in learning 2) The effect of teacher commitment on teacher performance in learning; 3) The influence of the principal's supervision and teacher commitment on teacher performance in learning. Quantitative research method with associative approach. Saturated sampling (census) is that all teachers are taken as a sample of 50 people. Data was obtained through research instruments in the form of questionnaires, and data processing using SPSS Vers.22. The results showed that: (1) there was a positive and significant influence of the principal's supervision on teacher performance in learning, this was proven by the t test. (2) there was a positive and significant influence of teacher commitment on teacher performance in learning, this was proven by the t test. (3) there is a positive and significant influence of the principal's supervision and teacher commitment to teacher performance in learning, this is evidenced by test F. From the results of the study, it is concluded that there is an influence of the principal's academic supervision and teacher commitment to teacher performance in learning at SDN cluster one Rawas Ulu District.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Performance



PENDAHULUAN

Guru merupakan aktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik kepada peserta didiknya karena prestasi siswa di sekolah sangat ditentukan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Donni Joni Priansa (2014:79) menyebutkan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan utamanya sebagai guru adalah level kinerja atau “level of performance”.

Armstrong & Baron sebagaimana dikutip Wibowo, (2014:84) menyatakan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Personal Factor, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi, motivasi, dan komitmen individu. (b) Leadership Factor, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan, dan dukungan yang dilakukan manajer dan team leader. (c) Team factors, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja. (d) System factors, ditunjukkan oleh adanya system kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi, dan (e) Contextual/situasional factors, ditunjukkan oleh tingginya tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal. Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Supardi, 2013, Barnawi dan Arifin, 2012, Barizi, A, 2009). Faktor internal kerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, komitmen, persepsi, motivasi kerja, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. sedangkan faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah gaji.

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam penelitian ini adalah pada faktor internal yaitu komitmen, karena terkait dengan adanya dorongan dari dalam diri guru untuk melaksanakan tugasnya. Hal ini juga didasarkan pada teori-teori yang telah diungkapkan bahwa komitmen guru merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru dari aspek internal. Faktor eksternal dari kinerja guru dalam penelitian ini adalah supervisi kepala sekolah, yakni berkaitan dengan penghargaan atas tugas, diskusi kelompok, perhatian kepala sekolah, dan adanya pelatihan-pelatihan yang dibina oleh kepala sekolah. Selain itu, didukung pula oleh teori yang mengungkapkan bahwa supervisi kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, (Mulyasa, 2007:227).

Menurut Rusman (2018), terdapat tiga indikator terhadap kinerja guru dalam pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru



dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

Manajemen kelas sebagai proses mengorganisasikan segala sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sumber daya itu diorganisasikan untuk memecahkan masalah yang menjadi kendala proses pembelajaran, sekaligus membangun situasi kelas yang kondusif secara terus menerus (Danim, 2010). Adapun indikator keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yakni keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

3) Evaluasi dalam kegiatan

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Kualitas kinerja guru dalam pembelajaran akan terlihat dalam kemampuannya menguasai berbagai komponen pembelajaran, diantaranya penguasaan materi, metode, teknik dan strategi pembelajaran, kreatif dalam penggunaan media belajar serta pengelolaan kelas yang baik, menjadikan peserta didik sebagai subjek dan guru sebagai fasilitator.

Proses pembelajaran yang kerap diimplementasikan oleh guru saat ini tidak jauh dari metode ceramah, penugasan individu setelahnya dan latihan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Masih banyak guru yang belum sepenuhnya menjalankan tugasnya sebagaimana di sebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan, melakukan pelatihan dan melakukan pengabdian masyarakat.. Pembelajaran yang berlangsung masih bersifat pasif dan monoton, dimana peserta didik tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran yang hanya mendengarkan guru menjelaskan materi. Sehingga pembelajaran hanya terfokus pada guru. Hal itulah yang menyebabkan hasil pengembangan diri yang diperoleh peserta didik tidak maksimal yang hanya terbatas pada pengembangan kognitif (Intelektual) atau ilmu pengetahuan saja. dengan demikian, pembelajaran yang terlaksana kurang menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, skill, terampil dalam komunikasi dan mandiri. Hal



ini menandakan bahwa masih lemahnya komitmen guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Rendahnya kualitas guru juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyono, dkk, 2009 tentang mutu guru di berbagai jenjang menunjukkan bahwa : 1) guru kurang merefleksikan apa yang pernah dilakukan. 2) Dalam pelaksanaan tugas, guru pada umumnya terpancing untuk memenuhi target minimal, yaitu agar siswa mampu menjawab soal-soal dengan baik. 3) Para guru tampak enggan beralih dari model belajar yang sudah diyakini „tepat“. 4) guru selalu mengeluh tentang kurang lengkap dan kurang banyaknya buku paket. 5) kecenderungan guru dalam melaksanakan tugas mengajar hanya memindahkan informasi dan ilmu pengetahuan saja. Dimensi pengembangan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif kurang mendapat perhatian (Andriani, 2009).

Rendahnya kualitas kinerja guru dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya komitmen guru dalam kecintaan pada profesinya, sehingga keinginan untuk meningkatkan kinerja menjadi sangat rendah. Pemantauan dan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dapat dikatakan masih sangat terbatas. Kurangnya bimbingan dan pelatihan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi salah satu penyebabnya. Kurangnya pengawasan dari tiap pimpinan sekolah, seringkali kepala sekolah tidak berada di sekolah, kurangnya perhatian kepada guru dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas juga dapat menjadi pemicu rendahnya kualitas pembelajaran.

Armstrong (2010:34) menyebutkan bahwa komitmen sebagai “kecintaan dan kesetiaan yang terdiri dari; (1) penyatuan dengan tujuan dan nilai-nilai perusahaan, (2) keinginan untuk tetap bersama/ berada dalam organisasi, (3) kesediaan untuk bekerja keras atas nama organisasi”. Sementara Luthans (dalam Wibowo 2014:188) mendefinisikan komitmen sebagai: (1) sebuah keinginan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi tertentu, (2) keinginan untuk mendesak usaha pada tingkat atas nama organisasi, (3) keyakinan yang pasti dalam hal tertentu dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan organisasi.

Manusia dalam organisasi memiliki etos kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas organisasi dan keberhasilan organisasi juga dipengaruhi oleh kinerja karyawannya (Sumarsih: 2020) Dengan kata lain komitmen merupakan sikap yang mencerminkan loyalitas pekerja pada organisasi.

Komitmen menurut Meyer dan Allen dalam (Ningsih, 2017: 181), memberikan penjelasan untuk masing-masing tipe komitmen memiliki faktor yang mempengaruhi berbeda-beda, yaitu:

a) **Komponen Afektif**

Komponen afektif adalah keinginan untuk selalu dan tetap terikat dan loyal baik secara emosional maupun psikologis terhadap organisasi. Indikator yang dapat menunjukkan komponen ini adalah merasa bahagia berada dalam organisasi dan loyalitas terhadap organisasi.



b) Komponen Kontinyu

Komponen kontinyu merupakan keinginan untuk tetap menjadi bagian organisasi atas dasar pertimbangan untung rugi. Komitmen ini didasarkan pada persepsi pegawai tentang kerugian yang akan dihadapinya jika ia meninggalkan organisasi. Karyawan dengan komitmen berkelanjutan yang kuat akan meneruskan keanggotaannya dengan organisasi karena mereka membutuhkannya. Indikator yang dapat menunjukkan komponen ini adalah memperhitungkan keuangan untuk tetap bekerja dalam organisasi dan menghitung kerugian dan akibat jika meninggalkan organisasi.

c) Komponen Normatif

Komponen normatif merupakan refleksi perasaan akan tanggung jawab anggota organisasi untuk tetap menjadi bagian dari organisasi. Normatif merupakan perasaan-perasaan pegawai tentang kewajiban yang harus ia berikan kepada organisasi dan tindakan tersebut merupakan hal benar yang harus dilakukan. Karyawan dengan komitmen normatif yang kuat akan tetap bergabung dalam organisasi karena mereka merasa sudah cukup baik hidupnya. Indikator yang dapat menunjukkan komponen ini adalah kemauan kerja dan tanggung jawab memajukan organisasi.

Jingping Sun dalam (Susana, 2018:124), dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa komitmen guru secara signifikan berhubungan erat dengan hasil belajar siswa. Seorang guru dengan komitmen tinggi akan memiliki kepedulian terhadap tugas, kebutuhan siswa, teman sejawat atau atasan langsung, juga terhadap sekolah dan perubahan. Guru mempunyai komitmen terhadap tugas yang dibebankan kepadanya, termasuk tanggung jawab terhadap bangsa, negara, dan sesama manusia. Dengan demikian seorang guru yang mempunyai komitmen tinggi akan dapat melaksanakan tugasnya dengan sempurna, mulai dari perencanaan hingga sampai pada evaluasi dan penilaian. Dari perencanaan yang tertuang dalam bentuk silabus dan RPP sampai pada penilaian dan evaluasi, bahkan bukan saja hanya sampai pada tugas tetapi lebih pada perkembangan kehidupan kepribadian manusianya yaitu peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif dan metode asosiatif, analisis data regresi dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang guru yang ada di gugus satu di kecamatan Rawas Ulu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh* digunakan apabila populasinya kurang dari 100 orang. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2012) yang menyatakan bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang.

Teknik analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda serta determinasi dengan menggunakan Software SPSS 22. Pengumpulan data melalui



angket/kuisisioner. Sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Kecamatan Rawas Ulu tepatnya guru gugus satu yang berjumlah 50 orang dengan teknik sampling jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran (Y) di SDN Gugus Satu Kecamatan Rawas Ulu.

Hasil analisis data penelitian dengan melakukan uji statistik uji t dengan tingkat signifikansi 5 % pada variabel supervisi akademik kepala sekolah 0,041 diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,275 (nilai 0,275 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $(0,524 \times 0,524 = 0,275)$). Angka tersebut mengandung arti bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 27,5%. Sedangkan sisanya $100\% - 27,5\% = 72,5\%$ dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Sedangkan dari uji hipotesis diketahui Sig untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,041 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,098 > t$ table 2,012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y . Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SDN gugus satu Kecamatan Rawas Ulu. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin efektif supervisi akademik semakin tinggi tingkat kinerja mengajar guru. Demikian pula sebaliknya, semakin tidak efektif supervisi akademik, semakin rendah pula kinerja mengajar guru. Maka, kegiatan supervisi akademik merupakan faktor yang cukup berpengaruh bagi peningkatan kinerja mengajarguru. Pengaruh Komitmen Guru (X_2) Terhadap kinerja guru dalam pembelajaran (Y) di SDN gugus satu Kecamatan Rawas Ulu.

2. Pengaruh Komitmen Guru (X_2) Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran (Y) di SDN Gugus Satu Kecamatan Rawas Ulu.

Hasil analisis data penelitian dengan melakukan uji statistik uji t dengan tingkat signifikansi 5 % pada variabel komitmen kerja guru 0,273. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,273 (nilai 0,273 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,523 \times 0,523 = 0,273$). Angka tersebut mengandung arti bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 27,3%. Sedangkan sisanya $100\% - 27,3\% = 72,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Sedangkan dari uji hipotesis diketahui Diketahui Sig untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar 30,60% sedangkan selebihnya sebesar 69,30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Makna koefisien determinansi variabel Komitmen Guru (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru sebesar 30,60% dengan koefisien korelasi sebesar 0,514 yang menunjukkan bahwa adanya kontribusi dalam kategori sedang (cukup) dan positif. Bearti hipotesis nol (H_0) ditolak



dan hipotesis alternatif (H1) diterima.

Hasil penelitian untuk ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru akan meningkat apabila komitmen guru bertambah. Dengan demikian komitmen kerja guru Sekolah Dasar pada Yayasan penyelenggaraan Ilahi Indonesia berada pada kategori cukup sedang. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi komitmen kerja guru, semakin tinggi pula tingkat kinerja mengajar guru. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah komitmen kerja guru, semakin rendah pula kinerja mengajar guru

3. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah(X2) Komitmen Guru (X₂) Terhadap kinerja guru dalam pembelajaran(Y)di SDN gugus satu Kecamatan Rawas Ulu.

Hasil analisis data penelitian dengan melakukan uji statistik uji t dengan tingkat signifikansi 5 % pada variabel supervisi akademik (X₁), komitmen kerja guru terhadap (X₂) terhadap kinerja guru dalam pembelajaran (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R Square secara simultan sebesar 0,336 (nilai 0,336 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu (0,579 x 0,579 = 0,336). Angka tersebut mengandung arti bahwa besar pengaruh supervisi kepala sekolah dan komitmen guru secara simultan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 33,6%. Sedangkan sisanya 100% - 33,6% = 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian yang diperoleh pada variabel ini menggunakan pengujian uji F untuk mengetahui pengaruh X₁ dan X₂ secara simultan terhadap variabel Y. Hasil yang diperoleh yaitu pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,005 dengan nilai F hitung 11,873 > F tabel 3,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X₁ dan X₂ secara simultan terhadap Y. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen guru secara simultan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran SDN gugus satu Kecamatan Rawas Ulu.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian keseluruhan dalam penulisan ini maka didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SDN gugus satu Kecamatan Rawas Ulu. Dibuktikan dengan hasil uji t hitung > t table 2,098 > 2,012 dan nilai signifikansi 0,041 < 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Maka dapat dipahami bahwa semakin tinggi intensitas supervisi akademik kepala sekolah maka akan menyebabkan perubahan signifikan pada kinerja guru dalam pembelajaran di SDN gugus satu Kecamatan Rawas Ulu.
2. Terdapat pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SDN gugus satu Kecamatan Rawas Ulu. Dibuktikan dengan hasil uji t hitung > t table 4,767 > 2,012 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian hipotesis



kedua diterima. Maka dapat dipahami bahwa semakin kuat komitmen guru maka akan menyebabkan perubahan signifikan pada kinerja guru dalam pembelajaran di SDN gugus satu Kecamatan Rawas Ulu.

3. Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen guru terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SDN gugus satu Kecamatan Rawas Ulu. Dibuktikan dengan hasil uji F hitung $> F$ table $11,873 > 3,20$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Maka dapat dipahami bahwa semakin tinggi intensitas supervisi akademik kepala sekolah serta semakin kuatnya komitmen guru akan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SDN gugus satu Kecamatan Rawas Ulu.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, maka selanjutnya disarankan a) kepada kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik secara terprogram kepada setiap guru sesuai dengan kebutuhannya, b) kepada guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran dengan cara memahami penting pembinaan kompetensi oleh kepala sekolah melalui supervisi, mentaati penyusunan RPP dengan segalan kelengkapannya sesuai dengan format yang berlaku, 3) kepala sekolah menjalin komunikasi dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dengan melengkapi sarana pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Andriani, Dwi Esti. *Mutu Guru dan Implikasinya*. UU RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2009.
- Armstrong Michael. 2010. *Managing People A Practical Guide For Line Managers*. London: Kogan Page Limited 120 Pentoville Road.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Depdiknas. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta : Depdiknas.
- Danim, Sudarwan dan Yunan Danim. 2010. *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*. Bandung: CVPustaka Setia.
- Jingping Sun, (2015). Conceptualizing the critical path linked by teacher commitment. *Journal of Educational Administration*. Vol. 53 Iss 5 pp. 597 – 624.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Ningsih, P. 2017. *Pengaruh Komitmen, Kompetensi, dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuj Utara. e Jurnal Katalogis*, 181-190.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. 20017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumarsih. 2022. *Ekonomi Sumber Daya Manusia (teori dan konsep)*. Bandung: Media Sain Indonesia.
- Susana. 2018. *Supervisi Akademik dan Komitmen Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol XXV No.1*, 50-54.
- Suyono dan Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.